

SKRIPSI

**PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI PEMERINTAH TERHADAP
PENDAPATAN PERKAPITA KOTA SOLOK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



Oleh:

YOGA PRATAMA

NIM : 05926/2008

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI PEMERINTAH
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA KOTA SOLOK**

NAMA : YOGA PRATAMA
BP/NIM : 2008/05926
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, September 2012

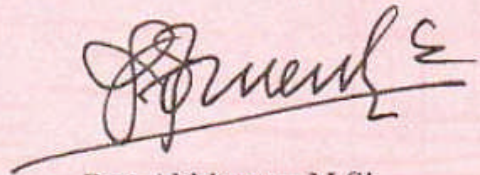
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

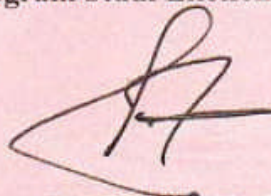
Pembimbing II



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

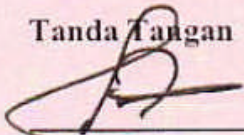
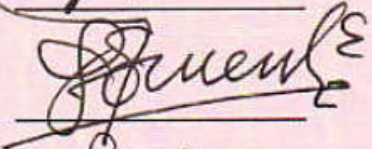
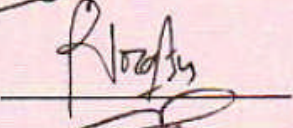
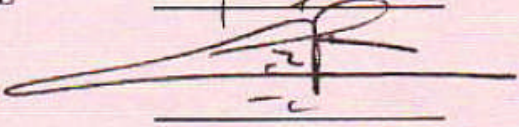
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INVESTASI PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA

Nama : Yoga Pratama
BP/NIM : 2008/05926
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Alianis, M.S	
2. Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si	
3. Anggota	Melti Roza Adry, SE.ME	
4. Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOGA PRATAMA
NIM/BP : 05926/2008
Tempat/ Tgl Lahir : Muara Panas, 15 Januari 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Bondo, No 11A Air Tawar Barat, Padang
No. HP/Telp. : 085363097869
Judul Skripsi : Pengaruh Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang,
Yang menyatakan




YOGA PRATAMA
NIM. 05926/2008

ABSTRAK

Yoga Pratama (2008/05926) : Pengaruh Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, M.S dan Drs. Akhirmen ,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Pengaruh angkatan kerja terhadap pendapatan perkapita kota Solok 2) Pengaruh investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok 3) Pengaruh angkatan kerja dan investasi pemerintah secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita kota Solok

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan kuantitatif dan *time series*. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup 1) Uji Multikolonearitas 2) Uji Heterokedastisitas 3) Uji Autokorelasi dan 4) Uji Normalitas Sebaran Data. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan 1) Uji t dengan taraf nyata 0,025% dan 2) Uji F dengan taraf nyata 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja terhadap pendapatan perkapita kota Solok ($\text{sig} = 0,009$) dengan tingkat pengaruh sebesar 2,569%. (2) Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok ($\text{sig} = 0,043$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,196%. (3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja dan investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok. Sumbangan secara bersama-sama kedua variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat adalah $R^2 = 63,20\%$ dan 36,80% adalah variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Solok untuk Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, agar masyarakat mendapatkan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Perlu adanya peningkatan jumlah investasi dari pemerintah daerah kota Solok agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus memperbaiki perekonomian masyarakat terutama masyarakat kecil agar pendapatan perkapita meningkat dan merata dengan catatan investasi yang direalisasikan pemerintah daerah kota Solok tersebut lebih efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Berkat rahmat dan karuniaNya pulalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Seiring pula salawat dan salam buat nabi junjungan umat yakni nabiullah Muhammad SAW, karena beliauah rasul Allah yang membawa perubahan besar di atas permukaan bumi, sehingga kita semua dapat merasakan indahnya hidup dan kehidupan seperti pada saat sekarang ini.

Selanjutnya penulis mengatur rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan kepada penulis yang tak pernah bosan dan lelah mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita dunia dan akhirat sampai saat ini. Dukungan moril dan materil yang tidak akan terbalaskan oleh penulis kepada Ayah dan Ibu tersayang. Jika ditulis tidak akan tertulis, bila dibalas tidak akan terbalas itulah ungkapan yang dapat penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tidak kenal lelah dalam mendukung dan mendidik penulis selama ini. Hanya doa yang bisa penulis berikan, semoga Allah meridhoi hidup dan kehidupan Ayah dan Ibu serta semua orang tua yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik anak-anaknya kearah kebaikan. Semoga kelak diakhirat dimasukan kedalam jannahNya.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tentu penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Namun melalui pembimbing dan staf

pengajar di Fakultas Ekonomi penulis dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga pada akhirnya penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Alianis, MS selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya selesainya Skripsi ini tidak terlepas pula dari dukungan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Melty Roza Adry, SE.ME selaku penelaah yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya tugas akhir ini.

6. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat beserta staf yang telah membantu memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Semua keluarga yang sangat penulis banggakan dan dapat diharapkan.
8. Teman–teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Alhamdulillah yang dapat penulis ucapkan sebagai penutup semua aktivitas dalam penulisan tugas akhir ini.

Padang, 22 September 2012

Penulis,

Yoga Pratama
NIM. 05926

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	10
1. Pendapatan Perkapita	10
2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Perkapita	15
3. Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita	18
4. Penelitian relevan	24

B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis Data dan Sumber Data	28
D. Variabel penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Definisi Operasional	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	42
a. Sejarah Berdirinya Kota Solok	42
b. Letak Geografis Kota Solok	43
c. Kependudukan	44
2. Analisis Deskriptif Penelitian	46
a. Deskriptif Pendapatan Perkapita	46
b. Deskriptif Angkatan Kerja	48
c. Deskriptif Investasi Pemerintah	51
3. Analisis Induktif	53

a. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
1) Uji Multikolinearitas	53
2) Uji Autokorelasi	54
3) Uji Heterokedastosis	55
4) Uji Normalitas Sebaran Data	56
b. Regresi Linear Berganda	57
c. Koefisien Determinasi (R^2)	59
d. Pengujian Hipotesis	60
1) Uji t	60
2) Uji F	61
B. Pembahasan	63
1. Pengaruh Angkatan Kerja (X1) terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok	63
2. Pengaruh Investasi Pemerintah (X2) terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok	64
3. Pengaruh Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Data Pendapatan Perkapita Kota Solok dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Solok Tahun 2000-2010.....	3
2. Data Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah Kota Solok Tahun 2000-2010.....	5
3. Nilai Durbin Watson	36
4. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Solok Periode 1991-2010	45
5. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Solok Periode 1991-2010	47
6. Perkembangan Angkatan Kerja Kota Solok Periode 1991-2010	50
7. Perkembangan Investasi Pemerintah Kota Solok Periode 1991-2010	52
8. Hasil Uji Multikolinearitas	53
9. Hasil Uji Autokorelasi	54
10. Hasil Uji Heterokedastisitas	55
11. Uji Normalitas Sebaran Data dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov	56
12. Hasil Estimasi Linear Berganda	58
13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r^2)	59
14. Hasil Uji F (Uji Fisher)	62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data dan Logaritma X, X2, dan Y	73
2. Tabulasi Data X1, X2, dan Y serta Perkembangannya	74
3. Hasil Regresi	75
4. Hasil Uji Heterokedastisitas Model Park	77
5. Hasil Uji Normalitas Data Residual	78
6. Tabel t	79
7. Tabel F	80
8. Tabel Durbin-Watson	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari tingginya tingkat pendapatan perkapita penduduk yang berdomisili di daerah tersebut. Peningkatan tersebut berarti jumlah produksi jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah tersebut dalam kurun waktu tertentu (*Gross Domestic Regional Product*) atau PDRB nya lebih tinggi daripada kenaikan jumlah penduduk. Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi suatu daerah yang lebih baik pemerintah hendaknya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi setiap orang penduduknya. Pembangunan ekonomi merupakan sebagai suatu usaha atau tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan penjelasan pembangunan ekonomi di atas salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat pada suatu daerah adalah berdasarkan perhitungan pendapatan perkapita daerah tersebut (BPS, 2011).

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefenisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pendapatan

perkapita penduduk baik di dalam sebuah negara ataupun pada suatu daerah selalu menjadi isu penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dalam daerah itu sendiri. Jika pendapatan perkapita penduduk tinggi otomatis daya beli masyarakat dalam daerah itu sendiri juga akan meningkat. Namun disisi lain kita juga dapat melihat jika pada suatu daerah dana pembangunan atau investasi yang dialokasikan pemerintah daerah tersebut tidak mencukupi kebutuhan yang seharusnya dipenuhi maka itu akan menjadi masalah bagi pemerintah, sehingga dana investasi pemerintah menjadi peranan penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Indonesia sejak diberlakukannya desentralisasi fiskal berhak mengelola keuangan nya sendiri. Sesuai dengan undang-undang No. 32 tahun 2004 Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan daerah otonom disebut juga daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan visi kota Solok kedepan adalah menjadikan kota Solok sebagai kota perdagangan dan jasa, maka pembangunan ekonomi di kota Solok diharapkan berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat setempat yang tidak terlepas dari usaha dan kerja keras secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Pencapaian tersebut terbukti dari tingkat

pendapatan perkapita kota Solok yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2003 pendapatan perkapita kota Solok mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,81%. Tetapi jumlah angkatan kerja pada tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 2230 orang dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 1 akan disajikan data perkembangan jumlah pendapatan perkapita dan PDRB kota Solok.

Tabel 1. Data Pendapatan Perkapita dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan kota Solok Tahun 2000-2010

Tahun	Pendapatan Perkapita	Pertumbuhan (%)	PDRB (dalam juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	6.479.779,60	-	311.055,34	-
2001	6.513.125,46	0,51	323.982,40	4,16
2002	6.741.800,87	3,51	338.047,38	4,34
2003	6.687.262,88	-0,81	353.221,23	4,49
2004	7.005.773,41	4,76	372.398,89	5,43
2005	7.230.679,22	3,21	394.216,63	5,86
2006	7.503.123,30	3,78	418.554,23	6,17
2007	7.793.274,33	3,87	445.151,83	6,35
2008	8.101.075,20	3,95	473.694,17	6,41
2009	8.315.893,55	2,65	497.623,07	5,05
2010	8.877.207,39	6,75	527.270,61	5,96

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, Solok Dalam Angka tahun 2011 (data diolah)

Pada Tabel 1 dapat diperoleh gambaran bahwa pendapatan perkapita kota Solok dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2003. Hal ini diduga disebabkan laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar pada tahun tersebut serta tidak diikuti dengan pertumbuhan PDRB yang tinggi, namun penurunannya juga tidak terlalu besar hanya 0,81% dari tahun sebelumnya. Tetapi dapat dilihat pada tahun berikutnya, jumlah pendapatan perkapita kota Solok selalu

mengalami peningkatan. Dari data di atas juga ditunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perkapita kota Solok mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,75%, fenomena seperti ini dapat saja terjadi karena usaha dan kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan sektor-sektor potensial untuk menambah jumlah produksi.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah PDRB kota Solok dari tahun ke tahun juga selalu mengalami peningkatan. Peningkatan PDRB kota Solok yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2008, dengan laju pertumbuhan sebesar 6.41%. Relatif tingginya jumlah PDRB kota Solok ini kemungkinan dapat disebabkan dengan adanya upaya dari pemerintah dalam merealisasikan dana untuk pembangunan sektor-sektor yang potensial di kota Solok, sehingga menambah jumlah pendapatan yang diterima oleh penduduk kota Solok. Biasanya pengeluaran dana tersebut digunakan untuk pembangunan berbagai macam proyek-proyek pemerintah yang telah tersusun, baik dalam RPJM maupun pada RPJP.

Pada Tabel 2 akan disajikan data perkembangan Angkatan kerja dan investasi publik yang direalisasikan oleh pemerintah kota Solok.

Tabel 2. Data Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah Kota Solok tahun 2000-2010

Tahun	Angkatan kerja (orang)	Pertumbuhan (%)	Investasi Pemerintah (dalam juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	16.694	-	29.965,76	-
2001	18.220	9,14	71.986,74	140,23
2002	17.640	-3,18	112.781,62	56,67
2003	19.910	12,87	114.433,84	1,46
2004	22.794	14,26	116.455,06	1,77
2005	22.391	-1,77	180.910,55	55,35
2006	22.436	0,20	208.098,65	15,03
2007	25.732	14,70	242.864,63	16,71
2008	27.200	5,70	288.497,64	17,79
2009	28.012	2,96	402.953,78	39,67
2010	25.789	-7,94	286.748,64	-28,83

Sumber : BPS provinsi Sumatera Barat, Solok Dalam Angka dan Sumatera Barat Dalam Angka tahun 2011 (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase angkatan kerja kota Solok dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang bervariasi. Tetapi jika dilihat dari total jumlah angkatan kerja dari tahun awal yaitu pada tahun 2000 dan tahun akhir yaitu tahun 2010 mengalami peningkatan. Pertumbuhan angkatan kerja terbesar adalah pada tahun 2007 yaitu sebesar 14,70%. Fenomena ini dapat saja terjadi diduga karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kota Solok sehingga bertambahnya permintaan akan tenaga kerja. Namun pertumbuhan angkatan kerja di kota Solok juga mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak begitu besar, penurunan jumlah angkatan kerja terbanyak adalah pada tahun 2010 yaitu 7,945 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada Tabel 2 di atas juga dirincikan mengenai perkembangan data investasi pemerintah. Investasi dari pemerintah kota Solok selalu mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Investasi yang paling besar adalah pada tahun 2001 yaitu sebesar 140,23% dari tahun sebelumnya. Faktor besarnya dana untuk pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Solok kemungkinan disebabkan oleh upaya pemerintah dalam pembangunan proyek-proyek yang potensial dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada Tabel di atas ditunjukkan dana pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kota Solok mengalami penurunan pada tahun 2010 penurunannya mencapai 28,83% dari tahun sebelumnya. Kemungkinan pada tahun tersebut pemerintah mengurangi investasi disebabkan karena proyek-proyek pada tahun sebelumnya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan, hal ini juga didukung dengan peningkatan jumlah investasi pemerintah dari tahun ketahun. Tetapi jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun cenderung bervariasi, hal ini tergantung pada baik atau buruknya kondisi perekonomian kota Solok.

Mencakupi hal tersebut di atas pemerintah daerah kota Solok perlu memperhatikan peran alokasi dana yang dikeluarkan dalam bentuk investasi publik agar bisa meningkatkan pendapatan perkapita. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, namun pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi

pertumbuhan ekonomi. Indikator mengenai kesempatan kerja juga mempunyai peran yang sangat penting agar tidak terjadi ketimpangan dalam pemerataan pendapatan. Pengeluaran dana pembangunan atau investasi yang direalisasikan oleh pemerintah daerah dialokasikan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerahnya, agar tingkat kesejahteraan penduduk daerah tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa investasi swasta berpengaruh terhadap pendapatan perkapita kota Solok.
2. Bahwa investasi pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan perkapita kota Solok.
3. Bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pendapatan perkapita kota Solok.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Maka penulis perlu membatasi masalah yang akan

diteliti yaitu pendapatan perkapita kota Solok tahun 1991-2010 sebagai variabel dependent dan angkatan kerja dan investasi pemerintah sebagai variabel independent.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana angkatan kerja mempengaruhi pendapatan perkapita Solok?
2. Sejauhmana investasi pemerintah mempengaruhi pendapatan perkapita kota Solok?
3. Sejauhmana angkatan kerja dan investasi pemerintah secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan perkapita kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh angkatan kerja terhadap pendapatan perkapita kota Solok.
2. Pengaruh investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok.
3. Pengaruh angkatan kerja dan investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bagi pembaca/peneliti lebih lanjut, sebagai bahan acuan dalam penelitian yang mengkaji topik faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita penduduk
3. Bagi Pemerintah Daerah kota Solok, sebagai bahan acuan dalam pembuatan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perkapita kota Solok
4. Bagi pengembangan ilmu yaitu ilmu Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Makro.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pendapatan Perkapita

Jhingan (2003:31) mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Sukirno (2004:47) pendapatan perkapita merupakan:

Semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan, dan termasuk juga dengan pembayaran pindahan yang mana pembayaran tersebut merupakan pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah

negara. Semakin besar pendapatan perkapita, semakin makmur negara tersebut (Wikipedia, 2011).

Menurut Arsyad (dalam Deliana, 2011:17) mengemukakan bahwa pendekatan pendapatan perkapita mempunyai suatu kelebihan dimana lebih memfokuskan pada pembangunan ekonomi yaitu kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Jadi, apabila pendapatan perkapita meningkat berarti pembangunan ekonomi juga meningkat, tingkat kehidupan naik, dan angka kemiskinan menurun. Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Pemberian balas jasa dalam bentuk gaji atau upah merupakan imbalan sesungguhnya atau pendapatan pokok pekerja yang diberikan perusahaan atas yang dipikunya, sedangkan insentif merupakan penghasilan tambahan atau fasilitas penunjang lainnya disamping penghasilan pokok.

Sedangkan menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan kemajuan ekonomi antar negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Jadi pendapatan penduduk merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi penduduk suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor produksi seperti investasi dan angkatan kerja, $Y = F(K,L)$. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk (angkatan kerja) dan modal (investasi pemerintah).

Teori Leibenstein menyatakan laju pertumbuhan penduduk merupakan fungsi dari laju pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan penduduk berkaitan erat dengan berbagai tahap pembangunan ekonomi. Pendapatan perkapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara, juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi di antara berbagai negara (Arsyad, 1999:25).

Ackley (dalam Saputra, 2002:93) menjelaskan pendapatan seseorang atau individu adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkannya pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari kekayaan. Pendapatan masyarakat diukur melalui perhitungan rumah tangga, pendapatan rumah tangga adalah merupakan semua pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga pada jangka waktu tertentu baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang.

Pertumbuhan ekonomi ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula pertambahan penduduk. Selanjutnya Sukirno (2006:11) menjelaskan:

Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka

perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (*stagnan*) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.

Salah satu syarat penting yang akan mewujudkan pembangunan ekonomi adalah tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertambahan penduduk. Semakin besar perbedaannya, semakin besar pula tingkat perkembangan atau pembangunan ekonomi yang dicapai. Maka dapat disimpulkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah. Sukirno (2006:12) juga menyatakan bahwa pendapatan perkapita untuk suatu tahun tertentu dihitung dengan membagi Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun tersebut dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Untuk menghitung ΔY_{pk} nilai PDRB di kedua tahun yaitu tahun 1 dan 0 harus dihitung pada harga tetap. Dengan demikian pendapatan perkapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula sebagai berikut (Sukirno 2004: 424):

$$\text{PDB perkapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Atau

$$\text{PNB perkapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah penduduk}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Data pendapatan perkapita menurut harga tetap perlu dihitung untuk menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran di suatu daerah, Produk

Domestik Regional Bruto biasanya bertambah dari tahun ke tahun. Sukirno (2004:425) menjelaskan nilai PDRB yang bertambah tersebut pada umumnya disebabkan oleh dua faktor:

- a. Pertambahan produksi fiskal yang berlaku, dan
- b. Kenaikan harga-harga barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan daerah

Selanjutnya Sukirno (2004:424) mengemukakan dalam menggunakan data pendapatan perkapita dalam membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah, perlu disadari bahwa perbandingan tersebut mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu harus dipandang sebagai gambaran kasar dari perbedaan tingkat kemakmuran yang dicapai berbagai daerah. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktepatan cara perbandingan itu adalah perbedaan dalam biaya hidup atau *cost a living* diantara berbagai daerah. pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi oleh beberapa ekonom dibedakan pengertiannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai :

- a. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan PDRB/GNP pada suatu tingkat tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk.
- b. Perkembangan PDRB/GNP yang berlaku dalam suatu daerah/negara diikuti oleh perombakan dan modernisasi strukrur ekonominya.

Todaro (2002,232) juga menjelaskan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan inti dari semua masalah pembangunan dibanyak negara atau daerah,

maka untuk itu suatu daerah harus berfokus pada hakikat kemiskinan dan masalah ketimpangan pendapatan.

2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Perkapita

Menurut Sumarsono (2003:5) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Sukirno (2002:7) menjelaskan kriteria tenaga kerja dari segi keahlian dan pendidikannya dibedakan kepada 3 (tiga) golongan sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja
- c. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Kemudian menurut Mankiw (2003:46), tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja atau orang yang bekerja merupakan faktor produksi yang penting dalam meningkatkan output (pendapatan nasional). Terlihat jelas bahwa banyaknya jumlah penduduk yang bekerja akan meningkatkan kinerja perekonomian.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan

penting karena menyediakan tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat besar akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama pesatnya.

Menurut Subri (2003:60) angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.

Todaro (2000:112) mengemukakan Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama dianggap sebagai salah satu faktor yang positif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tenaga kerja produktif. Oleh karena itu besarnya tenaga kerja yang produktif dalam jangka panjang akan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk.

Sedangkan Tjiptoherijanto (1997:79) berpendapat bahwa :

Upah dapat dipandang sebagai imbalan atau balas jasa kepada para pekerja terhadap output produksi yang telah dihasilkan. Imbalan atau balas jasa ini harus didapat oleh para pekerja, namun disisi lain merupakan perangsang untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Subri (2003:59) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yang pada umumnya berusia antar 15-64 tahun. Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri atas: golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah

tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa:

tenaga kerja = angkatan kerja + bukan angkatan kerja

Menurut BPS (2011) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, yang dapat dikelompokkan kepada :

angkatan kerja = yang bekerja + penganggur

Menurut UU RI No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah :

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja (*Man Power*) dipilah kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja menurut Dumairy (1999:70) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.

Pandangan ekonomi klasik (dalam Sukirno, 2000: 286) hubungan yang ditunjukkan antara tenaga kerja dan produksi nasional adalah bersifat positif, yaitu semakin banyak tenaga kerja atau jumlah penduduk yang bekerja maka semakin tinggi produksi nasional.

Perluasan kerja sangat erat kaitannya dengan pengaruh kebijakan pemerintah melalui pengaturan alokasi anggaran pembangunan yang berorientasi

penciptaan kesempatan kerja. Kebijakan tersebut diiringi oleh kebijakan pengupahan yang berarti kesempatan kerja akan lebih banyak bila pemerintah mengerahkan paket kebijakan pembangunan untuk sektor-sektor padat karya.

Teori Lewis (dalam Subri, 2003:56), adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak.

Salah satu indikator yang terpenting dalam menentukan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah adalah tenaga kerja, karena angkatan kerja dalam konteksnya adalah mendapatkan upah dan gaji yang akan menambah pendapatannya. Oleh sebab itu angkatan kerja sebagai subjek dalam lapangan kerja dituntut selalu profesionalitas, berinovasi dan lebih produktif dalam menghasilkan barang/jasa.

3. Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pendapatan Perkapita

Menurut Sukirno (2002:39) investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam

perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Investasi ini memiliki 3 (tiga) peran yaitu sebagai berikut :

- a. Merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Adanya pergerakan keseimbangan yang diciptakan oleh pembelian/pengeluaran pemerintah dari satu titik keseimbangan kepada titik keseimbangan yang lainnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat turut meningkatkan pendapatan keseimbangan suatu negara. Alasannya bahwa menurut fungsi konsumsi $C = C(Y-T)$, pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi. Ketika kenaikan dalam pembelian pemerintah meningkatkan pendapatan, ia juga meningkatkan konsumsi, yang selanjutnya meningkatkan pendapatan yang kemudian meningkatkan konsumsi dan seterusnya. Oleh sebab itu kenaikan dalam pembelian/pengeluaran pemerintah menyebabkan kenaikan dalam pendapatan yang lebih besar (Mankiw, 2003:245).

Kriteria investasi menurut Jhingan (2004:64) yang tepat itu adalah :

- a. Produktifitas marginal sosial

Menurut kriteria ini investasi harus dilakukan pada bidang arahan yang mempunyai produktifitas marginal sosila yang tinggi.

b. Overhead ekonomi dan sosial

Pertimbangan pokok dalam memilih industri pada saat pengambilan keputusan adalah prospek ekonomi eksternal.

c. Pertumbuhan berimbang

Sektor perekonomian saling tergantung sama lain. Doktrin pertumbuhan berimbang mengandung arti perkembangan menyeluruh dan serentak diberbagai sektor perekonomian.

d. Pilihan teknologi

Pilihan dalam teknik produksi juga mempengaruhi jumlah dampak investasi, ada teknik produksi bersifat padat modal dan padat karya.

e. Rasio modal output harus diperbandingkan, investasi harus dibatasi pada proyek-proyek yang memperkecil rasio modal output. Semakin rendah rasio modal output maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi.

Jadi investasi publik merupakan bagian dari kebijakan pengeluaran pemerintah, dimana anggaran belanja yang dimiliki oleh pemerintah di belanjakan untuk keperluan pembangunan (investasi) terhadap kepentingan masyarakat banyak (publik). Investasi pemerintah ini berfungsi untuk mendorong dan mendukung perkembangan dunia usaha lain dan selain itu juga untuk stabilitas kegiatan ekonomi

Menurut BPS (2003) investasi pemerintah dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti jalan raya, irigasi, pelabuhan dan sebagainya. Investasi ini disebut juga *Social Overhead Capital* (SOC). Keuntungan investasi publik ini adalah bertambahnya permintaan efektif dan menaikkan pendapatan masyarakat. *Public investment* disebut juga investasi yang otonom, yaitu investasi yang timbul bukan karena adanya tambahan pendapatan.

Jadi investasi yang dilakukan oleh pemerintah lebih memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat banyak serta untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah tersebut. Sebagian dana untuk pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah dilakukan pada investasi barang publik yang diharapkan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat dan daerah nantinya.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi (Sukirno, 2000:367), yang pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Yang kedua, pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan

perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini memberi sumbangan penting atas kenaikan produktifitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Selanjutnya Abimanyu (2005:14) menjelaskan belanja modal pembangunan bukan saja digunakan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah melainkan juga mendorong perekonomian dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Secara ringkas pengeluaran pembangunan (belanja modal) ini mencakup pengeluaran untuk kegiatan:

- a. Sarana dan prasarana ekonomi, seperti untuk jalan raya, pelabuhan, kapasitas proyek, listrik, energi dan lain-lain.
- b. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan dan peran wanita
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan perumahan dan pengembangan keagamaan
- d. Peningkatan kapasitas pemerintah, anggaran pengembangan aparatur pemerintah

Menurut Bapenas (www.google.co.id) pengeluaran pembangunan dibagi dalam tiga kategori yaitu :

- a. Investasi langsung yang dikelola departemen/lembaga teknis. Penyalurannya melalui dokumen anggaran yang disebut Daftar Isian Proyek (DIP)
- b. Transfer ke daerah dalam rangka meningkatkan otonomi daerah. Transfer ke daerah ini dasar hukumnya melalui instruksi presiden (Inpres) dan pengeluarannya melalui dokumen anggaran yang disebut surat pengesahan anggaran bantuan
- c. Penyertaan modal pemerintah untuk membantu BUMN yang memerlukan

Penggunaan anggaran pembangunan ditujukan untuk seluruh aspek kehidupan yang meliputi bidang ekonomi, sosial, dan politik. Kegiatan belanja pembangunan dimaksudkan agar terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor ekonomi. Keterkaitan investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatnya pertumbuhan investasi pemerintah melalui kebijakan potensi daerah, maka akan berpengaruh terhadap PDRB, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah pula sehingga akan memacu meningkatnya pendapatan perkapita penduduk.

Menurut Todaro (2006:128), berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Harold-Domar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara laju pertumbuhan ekonomi, maka dapat dijelaskan bahwa kurangnya laju pertumbuhan investasi di suatu wilayah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat rendah karena tidak adanya kegiatan ekonomi yang produktif. Menurut teori ini investasi akan menimbulkan dua efek, yaitu efek langsung terhadap pengeluaran agregat dan efek terhadap kapasitas produksi. Efek langsung dari pengeluaran investasi terjadi pada sisi permintaan agregat bila pengeluaran investasi meningkat, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional/daerah melalui proses *multiplier*. Efek terhadap kapasitas produksi, yaitu efek dari pengeluaran investasi terjadi pada sisi penawaran yang lebih bersifat jangka panjang dimana kenaikan pengeluaran investasi akan menaikkan jumlah kapital. Dengan jumlah kapital yang meningkat, kapasitas produksi perekonomian akan meningkat yang akan meningkatkan penawaran

agregat. Investasi pemerintah sangat penting bagi perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah dengan adanya investasi akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk menunjang pembangunan ekonomi di suatu wilayah maka sangat diperlukan adanya sumber permodalan yang cukup besar untuk mendorong pergerakan usaha ekonomi masyarakat. Permodalan atau investasi ini dapat dihimpun dari daerah itu sendiri yaitu melalui investasi yang dilakukan pemerintah. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera maka pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pengeluaran investasi dana pembangunan agar pendapatan perkapita penduduk daerah tersebut juga meningkat.

4. Penelitian Relevan

Menurut Arisandi (2011) bahwa investasi publik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rustiono (2008) juga menjelaskan hubungan yang signifikan antara investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Maharani (2011) juga menemukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara realisasi belanja daerah dan angkatan kerja terhadap output dan pendapatan perkapita. Maka dalam penelitian ini ada sedikit perbedaan yang dilihat dari variabel

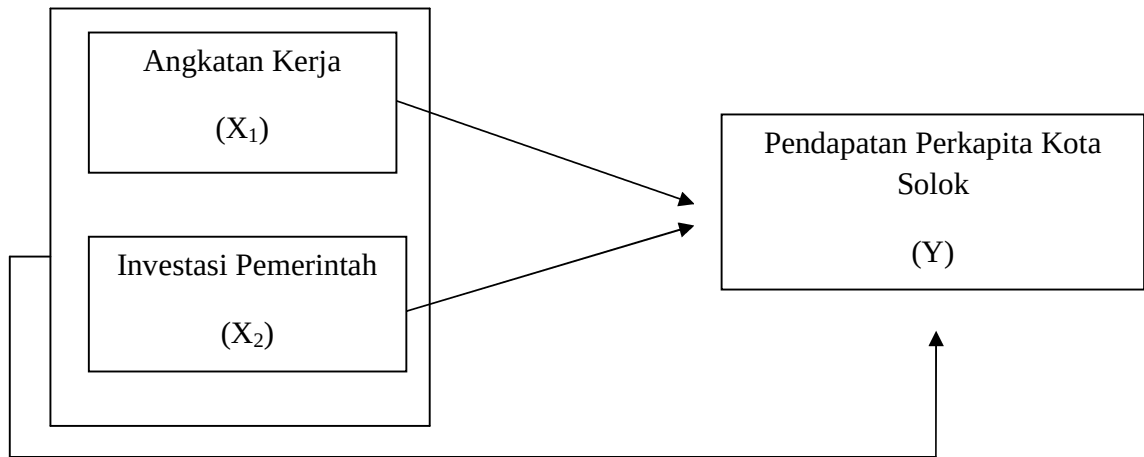
dependent karena penulis lebih memfokuskan pada pengaruh angkatan kerja dan investasi pemerintah terhadap pendapatan perkapita kota Solok.

B. Kerangka Konseptual

Angkatan kerja sebagai variabel bebas (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perkapita. Perusahaan sebagai produsen menyediakan barang dan jasa menentukan berapa banyak output ditentukan dari faktor produksi seperti jumlah modal dan tenaga kerja tertentu, sedangkan masyarakat sebagai rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki.

Investasi pemerintah sebagai variabel bebas (X2) juga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, karena jika investasi pemerintah meningkat maka produksi juga akan bertambah, pertumbuhan ekonomi akan lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat pula, seperti akses transportasi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya akan meningkatkan pendapatan penduduk sehingga pendapatan perkapita juga akan bertambah.

Pada penelitian ini penulis menganalisa dua variabel saja yang dijadikan sebagai variabel bebas (X) yaitu angkatan kerja (X1) dan investasi pemerintah (X2) yang berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita kota Solok sebagai variabel terikat (Y). Adapun dugaan pengaruh angkatan kerja dan investasi pemerintah sama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perkapita kota Solok. Hal ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual di bawah ini bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor itu terhadap pendapatan perkapita kota Solok.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Angkatan Kerja dan Investasi Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Kota Solok

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara dan kebenarannya sangat tergantung pada hasil penelitian. Hipotesis tersebut antara lain:

1. Secara parsial, Angkatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial, investasi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Angkatan kerja dan investasi pemerintah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_a : salah satu koefisien regresi $\neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial jumlah angkatan kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok (Y) pada taraf signifikansi $0,009 < \alpha = 0,05$, dengan tingkat pengaruh 1,569% yang artinya jika jumlah angkatan kerja meningkat, maka akan menyebabkan pendapatan perkapita meningkat, sebaliknya apabila jumlah angkatan kerja menurun mengakibatkan turunnya jumlah pendapatan perkapita dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Secara parsial jumlah investasi pemerintah (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok (Y) pada taraf signifikansi $0,043 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruh 0,196%, artinya jika investasi yang direalisasikan pemerintah ditingkatkan, maka pendapatan perkapita juga akan ikut meningkat, sebaliknya apabila jumlah investasi yang direalisasikan pemerintah berkurang maka akan mengakibatkan turunnya jumlah pendapatan perkapita kota Solok dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Secara bersama-sama angkatan kerja (X1), dan investasi pemerintah (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita kota Solok (Y) dengan taraf nyata 5%, artinya pendapatan perkapita (Y) dapat dijelaskan oleh

angkatan kerja dan investasi pemerintah dengan sumbangan bersama-sama sebesar 63,20% dan sisanya sebesar 36,80% terdapat diluar variabel bebas yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, agar masyarakat mendapatkan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Dengan bekal keterampilan tersebut masyarakat akan termotivasi untuk menekuni usaha industri yang ada, baik itu usaha sendiri, maupun bekerja untuk orang atau perusahaan, yang kemudian pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan perkapita kota Solok, karena telah tercipta angkatan kerja yang sudah lebih berkualitas.
2. Pemerintah hendaknya lebih giat lagi dalam memberikan penyuluhan dan keterampilan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi agar output pendapatan daerah meningkat yang akan memacu pertumbuhan ekonomi.
3. Perlu adanya peningkatan jumlah investasi dari pemerintah daerah kota Solok agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus memperbaiki perekonomian masyarakat terutama masyarakat kecil agar pendapatan

perkapita meningkat dan merata dengan catatan investasi yang direalisasikan pemerintah daerah kota Solok tersebut lebih efektif dan efisien .

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. (2005). *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih*. Bappekti: Depkeu. (Kompas edisi Mei)
- Akhirmen. (2005). *Statistik 2*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arisandi, Novia. (2011). *Analisis Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Skripsi)*. Padang: Ekonomi UNP.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik. (1991-2011). *Solok Dalam Angka*. Sumatera Barat: Padang.
- Deliana, P. Rani . (2011). *Analisis Perbandingan Pendapatan Perkapita Sebelum dan Setelah Pemekaran Kabupaten Sijunjung (Skripsi)*. Padang: Ekonomi UNP.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Gujarati, Damodar. (1999). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Chaniago, J. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Negara berkembang*. <http://www.wikipedia.com/>
- Jhingan, L.M. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Nisa. (2011). *Pengaruh Realisasi Belanja Daerah dan Angkatan Kerja terhadap Output dan Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah) (Tesis)*. Semarang: Undip
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nachrowi, Djalal and Hardius Usman. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustiono, Deddy. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah (Tesis)*. Semarang: Undip

- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, Dadang. (2002). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia (Tesis)*. Yogyakarta: UII
- Soekartawi, (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Grafindo
- (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2004). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2003). *Ekonometrika Pengantar. Edisi 2003/2004*. Yogyakarta: BPFE
- Tjiptoherijanto, P. (1997). *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Todaro, P. Michel. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- (2002). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga